

**FEKTIVITAS PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
KEPEGAWAIAN DI DINAS PERTANIAN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

***THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION OF PERSONNEL MANAGEMENT  
INFORMATION SYSTEM IN THE AGRICULTURE DEPARTMENT OF SOUTH  
SUMATERA PROVINCE***

**<sup>1</sup>Putri Rizki Efrizal <sup>2</sup>Dian Maulina**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>2010701030@radenfatah.ac.id

<sup>2</sup>dianmaulina\_uin@radenfatah.ac.id

**ABSTRACT**

*The writing of this article intends to find out about the effective implementation of the Personnel Management Information System (SIMPEG) at the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture. This writing uses a qualitative descriptive method where this research activity will include an explanation of data input, data collection processes and data output. Basically SIMPEG is a process in processing employee data functionally or procedures and work rules per field in the Food Crops Agriculture Service. And Horticulture which will become information that will be useful for employees both at the district level and on other parties, one of which is the head office. The Personnel Management Information System (SIMPEG) at the Department of Agriculture, Food Crops and Horticulture is formed or made in order to change procedures or manual work rules into a procedure or digital work rules in certain sections while still emphasizing the existing system or integration in both. The Personnel Management Information System (SIMPEG) can also be used as a direction in making decisions made by the manager. However, the implementation of the Personnel Management Information System (SIMPEG) at the Department of Food Crops and Horticulture is less effective due to a lack of understanding or guidance regarding the Personnel Management Information System (SIMPEG) provided to employees at the Department of Food Crops and Horticulture.*

*Keywords: Information Systems, Effectiveness, Management*

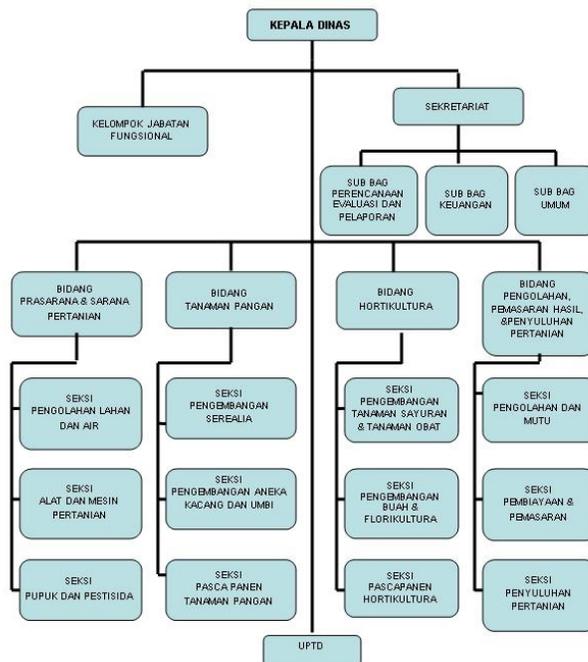
**ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana kegiatan penelitian ini akan meliputi penjelasan mengenai penginputan data, proses pendataan dan pengoutputan data. Pada dasarnya SIMPEG yaitu sebuah proses dalam pengolahan data para pegawai secara fungsional ataupun prosedur dan aturan kerja per bidang yang berada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang akan menjadi sebuah informasi yang akan bermanfaat bagi para pegawai baik pada tingkat kabupaten maupun pada suatu pihak lain, salah satunya kantor pusat. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dibentuk atau dibuat supaya dapat merubah prosedur atau aturan kerja manual menjadi suatu prosedur atau aturan kerja digital di bagian tertentu dengan tetap menekankan kepada sistem atau keterpaduan yang ada pada keduanya. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) juga bisa dijadikan sebagai suatu arahan dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh pemimpin. Namun pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kurang efektif karena kurangnya pemahaman atau pembinaan mengenai Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yang diberikan kepada pegawai yang berada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi, Efektivitas, Manajemen

## 1. PENDAHULUAN

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terletak pada Jl. Kapten P. Tendean No. 1058, Palembang. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah suatu lembaga, organisasi atau instansi perangkat daerah yang bergerak pada bagian pertanian sub sektor Hortikultura dan tanaman pangan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura diketuai oleh seorang kepala dinas yang memimpin 4 bidang yaitu bidang pengolahan, pemasaran hasil dan penyuluhan pertanian, bidang prasarana dan sarana pertanian, bidang hortikultura dan bidang tanaman pangan dan juga 4 UPTD yaitu UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih TPH, UPTD Balai Perlindungan Tanaman, UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih TPH dan UPTD Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian.



Sumber: <http://dispertantph.sumselprov.go.id/profil/dinas/>

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Jumlah para pegawai yang berada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura lebih kurang ada 106 pegawai yang tersebar diberbagai bidang. Maka perlu dibuat sebuah sistem yang bisa mempermudah untuk mengolah data para pegawai yang disebut dengan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

Sebelum masuk ke pembahasan tentang sistem informasi manajemen kepegawaian, maka akan disampaikan terlebih dahulu tentang penjelasan dari sistem, informasi, manajemen dan kepegawaian.

#### **A. Pengertian Sistem**

1. Sepasang komponen yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi pada suatu lingkungan tertentu (Ludwig, 2007).
2. Sekelompok elemen yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain dalam meraih tujuan (A. Rapoport, 2004).
3. Suatu kepaduan secara fisik ataupun konseptual yang berada pada komponen-komponen dan saling memengaruhi (L. Ackoff, 2007)
4. Komponen-komponen yang bekerja dengan cara bersama-sama agar dapat meraih berbagai tujuan (Gordon B. Davis, 2005)

Jadi bisa disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu elemen ataupun unsur yang saling berhubungan secara konseptual ataupun fisik yang berada pada komponen-komponen-komponen yang saling memengaruhi dan bekerja secara bersama-sama agar meraih suatu tujuan.

#### **B. Pengertian Informasi**

1. Suatu data yang sudah diolah menjadi wujud yang memiliki arti untuk penerima dan mempunyai nilai nyata yang diperlukan dalam memproses untuk mengambil keputusan baik sekarang ataupun nanti. (Gordon B. Davis, 2005)
2. Suatu hasil dalam proses sebuah data yang didapat pada setiap elemen dari sistem tersebut ke dalam suatu wujud yang bisa dipahami dengan mudah dan merupakan suatu pengertian yang bermakna serta diperlukan untuk memahami fakta-fakta yang ada. (2002: 168)
3. Suatu ungkapan yang memaparkan sebuah kejadian (suatu konsep dan objek) sehingga seseorang bisa memahami perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. (Samuel Wlion, 2002).

Jadi informasi adalah suatu data yang dari hasil pemrosesan ke dalam wujud yang lebih mudah dipahami serta bermakna agar bisa membedakan antara yang satu dengan lainnya dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan.

#### **C. Pengertian Manajemen**

1. Suatu proses perencanaan di sebuah organisasi, sebuah kepemimpinan ataupun pengawasan di antara anggota organisasi perusahaan atau instansi dengan memakai segala sumber daya organisasi dalam meraih tujuan yang sudah ditargetkan. (Stoner AF, 2008)
2. Sebuah proses yang memiliki ciri tersendiri yang terbentuk melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta pergerakan agar meraih tujuan yang sudah ditargetkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. (George R. Terry, 2006)
3. Manajemen meruokan sebuah proses ataupun kerangka kerja, yang menyertakan bimbingan dan pengarahan sebuah kelompok

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan yang terbentuk melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan

serta kepemimpinan antar anggota dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

#### **D. Kepegawaian**

Widjaja memberi penjelasan mengenai kepegawaian, bahwa kepegawaian merupakan sesuatu yang memiliki hubungan dengan sumber daya manusia dan wajib selalu ada dalam setiap upaya kerja sama. Sedangkan Soedaryono memberi penjelasan mengenai kepegawaian yaitu manusia yang memenuhi kehidupannya dengan cara bekerja pada suatu organisasi, baik pada satuan kerja instansi atau pemerintah maupun satuan kerja perusahaan atau swasta. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepegawaian yaitu manusia yang melakukan suatu usaha dengan cara bekerja sama baik dalam suatu organisasi instansi pemerintahan maupun perusahaan atau swasta. Sistem informasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyiapkan informasi yang diperlukan oleh suatu organisasi baik itu instansi pemerintah maupun perusahaan untuk bekerja dengan menggunakan cara yang berhasil dalam suatu kelompok bisnis dengan cara yang menguntungkan.

Sistem Informasi dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu:

1. Area fungsional
2. Level organisasi
3. Arsitektur sistem informasi
4. Dukungan yang diberikan

Selain itu ada juga komponen dari sistem informasi yang terdiri dari 6 bagian:

1. Program atau perangkat lunak (software) adalah sekelompok pemberi aba-aba yang akan membuat perangkat keras memproses data.
2. Perangkat keras (hardware) adalah sesuatu yang mencakup perangkat-perangkat fisik seperti printer dan komputer.
3. Orang adalah seluruh pihak yang memiliki tanggung jawab pada peningkatan sistem informasi, pemrosesan dan penerapan keluaran sistem informasi.
4. Prosedur adalah sekelompok tata cara yang digunakan untuk menciptakan pemrosesan data ataupun pembangkitan output yang diinginkan.
5. Komunikasi data dan jaringan komputer adalah suatu sistem penghubung yang akan membuat sumber daya (resources) digunakan secara bersama-sama ataupun diakses oleh sejumlah pengguna.
6. Basis data (database) adalah sekelompok hubungan, tabel, dan lainnya yang memiliki fungsi untuk penyimpanan data.

Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) yaitu suatu aplikasi yang bisa membagikan informasi mengenai data setiap pegawai pada sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah yang saling berinteraksi agar dapat meraih suatu tujuan yang sudah ditargetkan. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) mengurus pengelolaan data milik pegawai khususnya mengelola mengenai proses perencanaan dan formasi kepegawaian, penilaian angka kredit, pendataan pegawai, BKD, sistem pelaporan, penggajian, dan mutasi pegawai.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di pada sebuah lembaga bisa bermanfaat dalam mengerjakan penginputan data, processing data, dan pengoutputan data pada data kepegawaian. Memperoleh masukan (input), berbentuk data-data para pegawai, setelah itu

mengelolanya (processing), lalu akan menghasilkan suatu keluaran (output) berbentuk informasi yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang bermanfaat dan memiliki nilai nyata yang bisa dinikmati hasilnya baik itu sekarang ataupun di waktu yang akan datang. SIMPEG juga bisa membantu kegiatan operasional, strategis organisasi dan manajerial. Data mentah yang akan dimasukkan atau di input biasanya akan dibuatkan form yang wajib diisi oleh para pegawai pada sebuah lembaga dengan benar dan baik. Apabila pada form pengisian dikerjakan dengan benar dan baik, pegawai yang mengurus SIMPEG bisa langsung dapat mengisi database masing-masing para pegawai kedalam aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), dan juga pegawai yang mengurus SIMPEG bisa fokus untuk mengisi data sesuai dengan form yang diperolehnya tanpa memeriksa berkas fisik.

Sesudah menginput database secara benar, setelah itu sistem akan memproses data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh instansi yang akan memakai sistem tersebut. Di dalam mengelola Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) bisa menciptakan berbagai laporan (report) seperti data pegawai yang akan naik pangkat, Daftar Urut Kepangkatan (DUK), data riwayat keluarga PNS, data DP3 pegawai, riwayat kenaikan pangkat, Beban Kinerja Dosen (BKD), riwayat diklat teknis maupun fungsional, data riwayat jabatan, data pegawai yang akan pensiun ataupun yang sudah pensiun, riwayat penghargaan yang telah diterima pegawai, dan berbagai macam laporan atau report lain yang sudah dipersiapkan secara baik oleh pihak yang mengelola SIMPEG.

Melalui berbagai laporan atau report yang bisa dibuat oleh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), dengan ini para pihak yang memiliki kepentingan bisa menggunakan aplikasi ini guna untuk membantu para pegawai dalam instansinya sesuai dengan keperluannya. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sering digunakan pemimpin instansi pemerintah maupun perusahaan dalam mengatur sebaran pegawai yang ada di seluruh instansi pemerintah maupun perusahaan, selain itu dapat mempermudah dalam memberikan pelayanan kepegawaian dan dapat mempersiapkan suatu kemungkinan lain yang diperlukan oleh pimpinan misalnya untuk menganalisa kebutuhan yang diperlukan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi pemerintah maupun perusahaan, ataupun untuk menyusun para petinggi eselon II, III dan IV oleh pihak pimpinan yang mempunyai performa kerja yang baik ataupun bisa menangkap dengan baik pembicaraan pimpinan untuk menetapkan dan merancang arah pembangunan pada daerahnya.

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam tahap analisis data atau pengolahan yaitu:

- a. Sortir instrumen merupakan suatu pekerjaan dalam menghitung dan menyaring instrumen-instrumen yang diterima agar tidak terjadi penggandaan data atau duplikasi .
- b. Input data merupakan suatu pekerjaan dalam menulis data-data yang ada di dalam suatu instrumen statistik dan meneruskannya sampai ke komputer supaya data tersimpan ke dalam database melalui perantara dari software dalam mengelola data yang sudah dibuat sebelumnya.
- c. Validasi data merupakan suatu pekerjaan dalam mengecek kembali data-data yang sudah tersimpan dan terekam pada database sehingga bisa memperkecil suatu kesalahan saat akan disajikan.

- d. Merancang grafik dan format statistik merupakan suatu pekerjaan dalam membuat suatu bentuk informasi yang akan disajikan menjadi bentuk grafik atau tabel yang akan mengikuti kebutuhan dari para pengguna.
- e. Intrepretasi merupakan sebuah pekerjaan dalam mengartikan setiap informasi yang tertera pada grafik dan tabel menjadi wujud yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna dengan lebih luas.

Pengelolaan serta peningkatan kompetensi pegawai yang baik dan benar dapat menambah kinerja para pegawai ataupun dapat membawa dampak yang sangat besar seperti peningkatan kinerja pegawai secara menyeluruh. Beberapa hal yang masih menjadi permasalahan pada pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura di antaranya, masih terbatasnya pengetahuan terhadap Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) karena kurangnya pembinaan terhadap Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), kurangnya operator untuk mengurus aplikasi SIMPEG dan juga kurang alat seperti komputer dan kurang lengkapnya pengumpulan data oleh para pegawai sehingga menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Contohnya ketika akan mengumpulkan berkas sumpah jabatan ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD) para pegawai di SubBagian Umum dan Kepegawaian mencari berkas-berkas para pegawai dengan mengecek satu persatu lembaran berkas milik para pegawai sehingga memakan waktu yang cukup lama.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ialah suatu proses sistematis dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan metodologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai metode-metode dalam penelitian. Jadi metode penelitian merupakan teknik pengumpulan data atau teknik spesifik dalam penelitian (wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan angket), keabsahan data (kualitatif dan teknis analisis data), dan reliabilitas dan validitas data (kuantitatif).

Metode penelitian yang dipakai pada penulisan ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk mengetahui fenomena mengenai sosial ataupun manusia dengan membuat sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh yang bisa disajikan dengan melaporkan pandangan terperinci yang didapat melalui sumber informan, dilakukan dengan menggunakan latar setting yang alamia, serta menggunakan kata-kata. Kegiatan penulisan ini meliputi penginputan data, processing data lalu pengoutputan data

Dalam mengumpulkan data pada penulisan ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan yang dilakukan dengan cara sistematis melalui komponen-komponen yang terlihat pada sebuah gejala dalam objek penelitian. Observasi dilakukan langsung yang bertempat di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui program praktek profesi mahasiswa selama 45 hari.

Wawancara ialah suatu proses pertukaran suatu ide ataupun informasi anatar dua orang atau lebih menggunakan cara tanya jawab lalu dapat ditarik sebuah makna dalam topik tersebut atau dapat menarik sebuah kesimpulan. Wawancara dilakukan dengan cara memilih informan melalui teknik sampling bertujuan atau *purposive sampling* yaitu suatu teknik untuk mengambil sampel

dengan cara peneliti memilih sampel atas dasar penilaian sendiri terhadap sampel tersebut ketika akan memilih anggota populasi untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian. Teknik ini biasanya dipakai ketika sampel yang dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian. Keuntungan memakai teknik ini yaitu lebih mudah, murah, cepat, serta relevan dengan tujuan penelitiannya. Adapun kerugian jika menggunakan teknik ini yaitu tidak representatif dalam pengambilan kesimpulan secara umum (generalisasi).

Adapun informan yang dipilih oleh peneliti dari berbagai bidang yang ada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu ada 2 pegawai yang berada di bidang Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Informan dari penelitian ini yaitu:

1. Key Informan adalah seseorang yang mengerti mengenai suatu masalah dalam penelitian ini dimana pada penelitian ini yaitu pegawai Sub Bagian Umum dan Kepegawaian yang mengelola atau menjadi operator sistem informasi manajemen kepegawaian
2. Informan pendukung yaitu pegawai yang peneliti anggap mengerti mengenai permasalahan yang sedang diteliti dimana pada penelitian ini yaitu pegawai Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Metode analisis data adalah bagian dari suatu proses analisis dimana data sekunder dan data primer digabungkan setelah itu akan diproses untuk mendapatkan kesimpulan dalam mengambil keputusan. Adapun metode analisis yang dipakai pada penulisan ini yaitu:

1. Data primer yaitu sebuah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi pegawai di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
2. Data sekunder yaitu sebuah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti dokumen atau berkas-berkas yang ada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang terkait dengan penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di dalam hasil dan pembahasan ini akan berisi tentang hasil analisa dari penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura melalui program Praktek Profesi Mahasiswa (PPM) selama 45 hari dengan tentang efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura provinsi Sumatera Selatan.

Sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) merupakan aplikasi yang menyediakan informasi para pegawai dan juga mengatur manajemen data pada pegawai yang mempunyai banyak kelebihan ialah informasi yang diberikan lebih singkat dan mudah dipahami serta bisa dengan mudah dicari karena disimpan dalam media penyimpanan yang bisa digunakan atau diakses kapan pun, memproses data informasi para pegawai dengan cepat melalui komputerisasi, Informasi lebih terjamin keamanannya, informasi yang diproses tepat karena adanya berbagai pemeriksaan dan pengawasan, pemeliharaan data informasi para pegawai relatif mudah dan sederhana serta dapat dipakai dalam menetapkan kinerja pegawai untuk menjalankan atau mengolah proses kepegawaian, melalui pengawasan pengguna serta level tingkat pengguna maka hanya pengguna yang mempunyai hak untuk dapat menggunakan informasi pada pegawai.

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian banyak diciptakan dengan berbasis web based. Hal ini bertujuan supaya bisa dioperasikan secara benar di media massa melalui bantuan media internet. Tetapi sebelum digunakan dengan cara online, pendataan pegawai untuk Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) wajib dibuat secara matang pada proses offlinenya.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian(SIMPEG) merupakan suatu aplikasi berbasis web based yang diciptakan untuk mewujudkan sistem informasi agar bisa melakukan perhitungan,sebagai tempat penyimpanan data, melakukan pencarian data dan menyiapkan laporan daftar rekapitulasi maupun nominatif agar terciptanya sistem informasi manajemen kepegawaian yang tepat, transparan dan akuntabel.Maksud pengembangan Aplikasi SIMPEG adalah :

1. Terwujudnya suatu sistem pengolahan atau penyimpanan data para pegawai yang seragam serta bersifat standard dengan mengelola secara terpusat dan tersebar
2. Terwujudnya database para pegawai untuk bisa menerima kebutuhan serta berfungsi untuk proyeksi pengembangan atau perencanaan sumber daya manusia(SDM).

Adapun tujuan diciptakannya aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) ialah agar terwujudnya suatu sistem informasi dan database para pegawai yang bisa mengolah,menyimpan, menemukan kembali dan menampung seluruh data-data para pegawai.Melalui hasil dari penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura,maka dapat dilihat secara garis besar melalui:

#### 1. Data Masukan (Sistem Input)

Masukan atau Input yaitu suatu data yang akan dimasukkan ke dalam sistem informasi supaya bisa diolah atau diproses menjadi keluaran atau output umumnya masukan atau input adalah suatu pekerjaan dalam memasukkan sebuah berkas sebagai entry data seperti mengedit serta merekam.Pengguna pada umumnya memasukkan data langsung ke sistem dan data terekam melalui kertas berkas.Efektivitas komputerisasi administrasi para pegawai tergantung pada usaha standarisasi formulir yang diisi dengan ketentuan yang ada pada sistem penyimpanan dalam hardware atau perangkat keras komputer.

Adapun hambatan yang peneliti temukan saat melakukan penelitian pada sistem input mengenai pembaruan data kepegawaian pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengalami kendala disebabkan oleh kurangnya jumlah tenaga kerja yang menempati posisi pengelolaan data.Pegawai yang mengelola aplikasi sistem informasi manajemen kepegawaian di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura hanya 1 orang sedangkan data pegawai yang diperbarui ada lebih dari 100 orang.Kurangnya edukasi terhadap pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian menyebabkan ada beberapa pegawai yang tidak mengerti tentang sistem informasi manajemen kepegawaian ini.Contohnya pada saat akan mengumpulkan berkas untuk sumpah jabatan,data dicari dengan mengecek satu persatu lembaran berkas para pegawai yang mengakibatkan perlunya waktu yang relatif lama untuk mencari berkas-berkas tersebut.

## 2. Proses data (*Sistem Processing*)

Saat permintaan input serta output sudah terjalin, berikutnya harus untuk mengakses keikutsertaan repetisi pemrosesan. Dalam penentuan ini akan tersedia:

### a) *Databased* (Basis Data)

Olahan data yang diperlukan ialah suatu olahan data yang khusus melalui basis data. Ketika saatnya akan mengarah melalui komputer hardware dan sistem software yang paling baik untuk mendapatkan output teruntuk pengguna yang dibutuhkan. Sistem yang dioperasikan jauh lebih sistematis tetapi mengharuskan kepada orang yang mengisi data agar lebih cermat dalam pengisian tanda-tanda yang akan diinput ke terminal data entry.

### b) *Software* (Perangkat Lunak)

Menurut Raymond McLeod (2009) software atau perangkat lunak dipakai guna menjalankan pekerjaan-pekerjaan dasar tertentu yang dibutuhkan oleh para pengguna komputer serta menggambarkan satu atau lebih program. Oleh karena itu di dalam banyaknya referensi pada Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) software disetarakan dengan *programming language* atau bahasa pemrograman.

### c) *Hardware* (Perangkat Keras)

Perangkat keras atau hardware termasuk perangkat fisik seperti komputer dan printer. Bagian dari sistem komputer, perangkat yang dapat terlihat atau disentuh secara nyata, mendukung pemrosesan dengan bantuan komputer seperti sistem input, sistem pemrosesan, dan sistem output.

Adapun hambatan yang ditemukan saat melakukan penelitian di lapangan pada sistem proses yaitu menunjukkan bahwa aplikasi SIMPEG di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ternyata kurang efektif jika dilihat dari pengumpulan data pegawai yang masih berupa fisik/kertas yang diserahkan ke Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Dapat dilihat dari segi ketepatan waktu, pembaruan dalam penginputan data pegawai yang berhubungan dengan pengelolaan data para pegawai pada aplikasi SIMPEG di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengalami sedikit kendala. Pengolahan atau pemrosesan pembaruan data pada pegawai yang tepat tentu diperlukan sebab sangat besar resikonya apabila dalam pembaruan data para pegawai mengalami keterlambatan.

## 3. Data Keluaran (*Sistem Output*)

Keluaran atau output adalah pengelolaan data yang telah berhasil diproses. Bentuk dari keluaran atau output mengarah kepada bentuk yang ditampilkan pada pengguna. Kecanggihan dan kemajuan teknologi pada bidang komunikasi ini membawa akibat dilakukannya proses pengolahan data secara efisien dan cepat yang memungkinkan menghadirkan output informasi yang sangat beraneka ragam (Kumorotomo dan S.A. Margono, 2011). Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura bisa terlaksana secara baik dengan dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas untuk mengatur penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura serta dengan adanya bantuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga menjalin kerjasama yang baik antara Dinas Pertanian Tanaman

Pangan dan Hortikultura dengan pihak lain mengenai pelaporan data kepegawaian secara berkala dan rutin yang ada di wilayah Kota Palembang provinsi Sumatera Selatan.

#### 4. PENUTUP

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertanian Tanaman pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kurang efektif karena sedikitnya pengetahuan atau pembinaan terhadap Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yang diterapkan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Selain itu juga kurangnya tenaga kerja yang mengolah Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) serta kurangnya alat-alat bantu seperti komputer yang menyebabkan kurang efektifnya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura hal ini terlihat pada saat akan mengumpulkan data atau berkas untuk sumpah jabatan, para pegawai mencari data secara manual dengan mengecek satu persatu berkas para pegawai sehingga memakan waktu yang cukup lama.

Adapun saran dari peneliti agar Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) bisa bergerak secara efektif yaitu dengan cara memberi pembinaan atau pemahaman mengenai cara pemakaian Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) bagi para pegawai yang berada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dan juga menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengurus aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dan juga menambah alat-alat yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi para pegawai yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan selain itu juga jika ada pengumpulan data lebih mudah dan tidak memakan waktu lebih lama seperti menggunakan cara manual.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Alwi Hassan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), halaman 702
- Amin Widjaja, Etika Administrasi Kepegawaian (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), halaman 39
- Boy S. Sabarguna. (2007). *Sistem Informasi Kinerja Manajemen Obat Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Sagung Set
- Desi Andarwati, Zaili Rusli & Seno Andri (2019). Efektivitas Sistem Manajemen Informasi Kepegawaian. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 15(3), 334-340.  
<https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/7889/6086>
- Eti Rochaety. (2017). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media hal.4-10
- George R. Terry & L.W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman, M.Pd., M.T. & Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jogiyanto H.M, *Sistem Informasi Akuntansi*, BPFE, Yogyakarta, 1988, HAL.36
- Thabroni Gamal. (2022). Metode Penelitian Deskriptif (Konsep & Contoh). April, 27, 2022, from <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>



**Jurnal Studi Ilmu Komunikasi**

*Volume 01, Nomor 02, Oktober 2022*

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom>

ISSN: -

Saunders, M., Lewis, P. & Thornhill, A.(2012). *Research Methods for Bussiness Students*. 6 edition, Pearson Education Limited.

Soedaryono, Tata Laksana Kantor edisi 6 (Jakarta: Bumi Aksa,2008)

Syafnidawaty. (2020). Observasi. From <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>

Syarif, Wibowo. (2022) *Sistem Informasi Kepegawaian:Manfaat,Fungsi dan Fitur Yang Wajib Ada Di Dalamnya*. Mei, 22, 2022, from <https://ekbis.sindonews.com/read/779497/77/sistem-informasi-kepegawaian-manfaat-fungsi-dan-fitur-yang-wajib-ada-di-dalamnya-1653473133>